

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY "O" DENGAN PIJAT OKETANI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI DI
PMB EMI NARIMAWATI**

**CONTINUITY OF CARE IN MRS "O" WITH OCETANI MASSAGE TO IMPROVE BREAST MILK PRODUCTION AT MIDWIFERY
INDEPENDENT PRACTICE EMI NARIMAWATI**

Yulia Adhistry¹, Nurul Ariningtyas², Elpi Anggraini³

¹²³ Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

ABSTRAK

Ruang Lingkup : Pijat oketani merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh Sotomi Oketani dari Jepang dan sudah dilaksanakan di beberapa Negara antara lain Jepang, Korea dan India. Sotomi menjelaskan bahwa menyusui dapat meningkatkan kedekatan (*bonding*) antara ibu dengan bayi sekaligus mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak secara alami. Pijat oketani dapat membantu ibu menyesuaikan dalam mengatasi kesulitan saat menyusui bayi mereka (Putri, dkk, 2020).

Pelaksanaan Asuhan : Asuhan berkelanjutan yang dilakukan pada Ny.O dengan pijat oketani untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Emi Narimawati dengan pendekatan manajemen kebidanan dimulai dari masuknya ibu bersalin hingga nifas sampai kunjungan 5 hari.

Evaluasi : Asuhan Kebidanan Berkelanjutan yang diberikan pada Ny.O dengan ASI kurang lancar menggunakan Pijat Oketani Di PMB Emi Nariwati berhasil. Setelah dilakukan penatalaksanaan kunjungan selama 5 hari, dan bahkan sudah tidak ada keluhan lagi.

Kesimpulan dan Saran : Kesimpulan dari Asuhan Kebidanan Berkelanjutan tidak ditemukan adanya kesenjangan teori dan asuhan berhasil dilakukan, dari siklus persalinan dan nifas. Saran untuk bidan dan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan diharapkan sebaiknya dapat melakukan pendekatan pada setiap klien dengan memperhatikan karakter masing-masing klien, serta memperluas literasi pembelajaran kebidanan terbaru, sehingga dapat menerapkan sikap kritis dalam menghadapi kasus dan dapat menyesuaikan masalah berdasarkan *evidence based*.

Background : *Oketani massage is a unique breast treatment that was first popularized by Sotomi Oketani from Japan and has been implemented in several countries including Japan, Korea and India. Natural Oketani massage can help mothers adjust in overcoming difficulties when breastfeeding their babies (Putri, et al, 2020)*

Implementation of care : *Continuity care that was carried out on Mrs. O with ok etani massage to increase breast milk production at midwifery independent practice Emi Narimawati with a midwifery management approach starting from the entry of mothers giving birth to haifas*

Evaluation : *The Continuity Midwifery Care given to Mrs. O with breas feeding is not smooth using Oketani Massage at midwifery independent practice Emi Nariwati successfully After 5 days, and there are no more complaints*

Conclusion and sunggestion : *and Continuity Midwifery Care no gaps were found in theory and care was successfully carried out, from the labor and postpartum cycle. Suggestions for midwives and students in conducting midwifery care are expected to be able to approach each client by paying attention to the character of each client, as well as expanding literacy in the latest midwifery learning , so that they can apply a critical attitude in dealing with cases and can adjust problems based on evidence based*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber energi makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi karena dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bayi sampai 4-6 bulan pertama kehidupannya. ASI menjadi kebutuhan penting bagi bayi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI juga merupakan media untuk menjalin hubungan psikologis antara ibu dan bayinya hubungan ini akan mengantarkan kasih sayang atau *bounding attachment* antara ibu dan bayinya. Pemberian ASI pada bayi diharapkan mampu untuk mewujudkan pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke 3 yaitu *good health and well being* (kehidupan sehat dan sejahtera). Tujuan SDGs yang ke 3 tersebut yang berkaitan dengan bayi terdapat dalam point ke 2 yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita. Indonesia berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1000 kelahiran (Puji dan Irfana, 2017)¹.

Data WHO (2019) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 36%. Hal tersebut tergolong rendah dari target yang ditetapkan yaitu 50% (*Center of Disease and Prevention*, 2020). Di Indonesia Kemenkes RI mendukung pemberian ASI eksklusif dengan ditetapkan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Namun, Badan Pusat Statistik 2021 menyampaikan data cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 baru mencapai 69,2% (Rana et al., 2020)². Sedangkan menurut data profil Kesehatan Dinkes DIY (2018)³, persentase pemberian ASI Eksklusif di DIY

sebesar 74.90%. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 74.24% tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 75.06%.

Jepang mempromosikan salah satu jenis pijat payudara yaitu pijat oketani. Metode pijat oketani digunakan untuk ibu yang mengalami masalah dengan menyusui, misalnya; kurangnya ASI yang dihasilkan, payudara tegang menyakitkan dan juga bayi yang menunjukkan keengganan untuk minum ASI (Jahriani, 2019)⁴.

Pijat Oketani dapat menstimulus kekuatan otot *pectoralis* untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI dan aliran susu menjadi lebih lancar karena adanya penekanan yang terjadi pada alveoli (Kabir dan Tasnim, 2019)⁵.

Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang mendukung program ASI eksklusif adalah PMB Emi Narimawati. PMB tersebut memberikan pelayanan kesehatan mulai dari persalinan dan nifas, gangguan kesehatan reproduksi sampai perencanaan keluarga. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.O Dengan Pijat Oketani Untuk Meningkatkan Produksi ASI di PMB Emi Narimawati Bantul".

METODE ASUHAN

Pijat Oketani adalah merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh Sotomi Oketani dari Jepang, pijat oketani dapat

menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI dan aliran susu menjadi lebih lancar karena ada penekanan pada alveoli (Kabir dan Tasnim, 2017)⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Buhari (2018)⁶ mengungkapkan bahwa ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi menyusui pada ibu *post partum* hari 1 sampai hari ke5, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAB bayi pada ibu *postpartum* hari 1 sampai hari ke 5, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAK bayi pada hari ke 1 dan ke 5 ibu post partum, Pijat oketani baik terhadap produksi ASI pada ibu postpartum hari 1 sampai hari ke 5. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2018)⁷ mengungkapkan bahwa pijat oketani pada ibu postpartum efektif dalam mencegah ASI kurang lancar.

Memahami cara perawatan payudara pijat oketani, klien dapat melakukan pijatan oketani, dilakukan pemijatan 2 kali dalam sehari selama 30 menit ASI klien sudah mulai lancar, Klien sudah bisa menampung ASI 80-100 ml setelah pemijatan keluarga memahami cara-cara pemijatan data objektif yang didapatkan klien tampak memahami cara-cara pemijatan, klien tampak antusias, ASI keluar setelah pemijatan analisa masalah yang didapatkan yaitu masalah teratasi, tujuan tercapai dengan planning hentikan intervensi.

Menurut (Oketani, 2016)⁸ menyusui dapat meningkatkan ikatan ibu dan anak. Pijat oketani telah terdaftar sebagai teknik manajemen laktasi. Pijat ini 4

mengacu pada jenis pijat dengan delapan teknik tangan, termasuk tujuh teknik memisahkan kelenjar susu dan satu teknik pemerahan untuk setiap payudara kiri dan kanan yang bertujuan untuk mengatasi masalah menyusui pada ibu postpartum dengan pijatan tanpa rasa nyeri.

Keunggulan pijat ini menurut Oketani (2016)⁸ adalah tidak menimbulkan rasa nyeri dan rasa ketidaknyamanan pada ibu, hal ini berkebalikan dengan pijat payudara pada umumnya, dapat meningkatkan produksi ASI meskipun ukuran payudaranya kecil, seluruh kulit payudara menjadi lebih halus, bagian areola, leher puting dan puncak puting menjadi lebih elastis, sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, saluran ASI menjadi lebih lancar karena tekanan di alveoli, kualitas ASI membaik dan ASI juga keluar dengan lebih lancar saat bayi menghisap.

Cara melakukan pijat oketani

- 1) Lumuri payudara dengan menggunakan *oil*
- 2) Bagi payudara menjadi 3 kuadran, yaitu kuadran A, B, C.
- 3) Letakkan jari kelingking, jari manis, dan jari tengah tangan kanan dan kiri di dasar payudara (di kuadran A dan C)
- 4) Ibu jari diposisikan di garis kuadran A dan C
Pisahkan *mammary gland* dari dinding dada
 - A. Angkat *mammary gland* pada kuadran A
 - B. Dorong ke arah kuadran B
 - C. Lakukan seperti seolah-olah menggeser ke arah kuadran
 - D. Letakkan kembali ibu jari dan *mammary gland* pada kuadran A
 - E. Letakkan tangan pada posisi awal (kedua ibu jari berada pada garis kuadran A dan kuadran C)

- Lakukan hal yang sama pada kuadran C, namun kebalikannya
- F. Dorong ke arah kuadran B
 - G. Lakukan seperti seolah-olah menggeser ke arah kuadran A
 - H. Letakkan kembali ibu jari dan *mammary gland* pada kuadran C
 - I. Letakkan tangan pada posisi awal (kedua ibu jari berada pada garis kuadran A dan kuadran C)
 - J. Pijat lembut daerah areola mammae ke arah putting (maju) dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk
 - K. Lakukan pijatan ini hingga ASI keluar, dan jika areola mammae kosong setelah ASI keluar, lakukan pijatan ini kembali di payudara lainnya.

HASIL ASUHAN

Pemberian pijat oketani pada Ny ‘O’ Untuk meningkatkan produksi ASI. Evaluasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada Ny. O. selama masa nifas hari 1 sampai hari ke-5.

MELAKUKAN PIJAT OKETANI HARI NIFAS KE	VOLUME ASI	PENINGKATAN PRODUKSI ASI	
		YA	TIDAK
Hari Nifas Ke 1	80 cc	√	
Hari Nifas Ke 2	90 cc	√	
Hari Nifas Ke 3	100 cc	√	
Hari Nifas Ke 4	120 cc	√	
Hari Nifas Ke 5	140 cc	√	

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buhari (2018)⁶ mengungkapkan bahwa ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi menyusui pada ibu *post partum* hari 1

sampai hari ke5, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAB bayi pada ibu *postpartum* hari 1 sampai hari ke 5, ada pengaruh pijat oketani terhadap frekuensi BAK bayi pada hari ke 1 dan ke 5 ibu post partum, Pijat oketani baik terhadap produksi ASI pada ibu postpartum hari 1 sampai hari ke 5. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2018)⁷ mengungkapkan bahwa pijat oketani pada ibu postpartum efektif dalam mencegah ASI kurang lancar.

PEMBAHASAN

Asuhan masa nifas pada Ny “O” dilakukan sebanyak 5 kali, yaitu hari ke 1-5. Pada hari ke 1, kolostrum berubah menjadi ASI transisi sekitar 1-5 hari setelah kelahiran bayi. Selama proses transisi ini, kandungan antibodi dalam ASI menurun dan volume ASI meningkat drastis.

Pengkajian data dasar pada kasus ASI kurang lancar dilakukan pada saat pengamatan pertama kali diruangan pemeriksaan. Pengkajian meliputi anamnesis langsung oleh pasien, melalui pemeriksaan umum, pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. Pengkajian pada kasus ini dilanjutkan pada pendokumentasian asuhan kebidanan.

Tahap ini dilakukan identifikasi data dasar (pengkajian) yang merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi Ny “O” baik keluarga, bidan ada diruangan dapat memberikan informasi secara terbuka sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data yang diambil dari studi

kasus Ny "O" dengan ASI kurang lancar selama klien di PMB Emi Narimawati dan pada saat di Rumah Klien.

Setelah dilakukan pengkajian sesuai data subjektif dan objektif terhadap Ny "O" didapatkan bahwa ibu mengalami ASI kurang lancar dan kesulitan bayi dalam menghisap. Setelah itu penulis menjelaskan penyebab dari terjadinya ASI kurang lancar dan kesulitan bayi dalam menghisap salah satunya gangguan pada produksi hormon prolaktin yang berfungsi untuk merangsang pembentukan ASI dan cara menyusui yang salah misalnya pelekatan bayi yang kurang tepat pada puting ibu. Stimulasi hisapan bayi akan mengirim pesan ke hipotalamus yang merangsang hipofisis anterior untuk melepas prolaktin suatu hormon yang meningkatkan produksi ASI oleh sel-sel alveoler kelenjar payudara. Jumlah prolaktin yang disekresikan dan jumlah ASI yang diproduksi berkaitan dengan besarnya stimulasi isapannya itu frekuensi, intensitas dan lama bayi menghisap. ASI kurang lancar pada ibu nifas dapat terjadi jika air susu yang diproduksi oleh payudara tidak segera diberikan pada bayi atau tidak segera dikosongkan.

Penatalaksanaan kunjungan pertama dilakukan pijat oketani menggunakan jasmine oil sebanyak 2 kali untuk kunjungan kali ini melakukan perawatan payudara dilakukan oleh peneliti. Pijatan Oketani dapat menstimulasi kekuatan otot pektoralis yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI dan kualitas ASI dan membuat bayi mudah menghisap karna payudara ibu yang lembut dan elastis (Mutiar et al., 2020)⁹.

Kunjungan kedua ini dilakukan pijat oketani oleh peneliti sendiri untuk frekuensi pijat oketani dilakukan sebanyak 2 kali pada siang dan sore hari. Setelah dilakukan

pejijatan Ibu mengatakan jika *keluhannya* hanya hilang saat di lakukan pejijatan frekuensi ibu menyusui dalam 24 jam yaitu 11x dari hasil pemeriksaan pijat oketani ASI cukup dan berhasil pada bayi yaitu dengan melakukan evaluasi BAB dan BAK pada bayi ibu dengan menanyakan kepada ibu sehari berapa bayinya BAB dan BAK, bayinya BAB dan BAK sehari yaitu BAB 4x/hari warnanya hijau kehitaman (meconium) BAK 5x/hari warnanya kuning jernih dan ibu bisa menampung ASI yaitu 90cc. Penatalaksanaan lain yang dilakukan yaitu memberikan konseling kepada ibu mengenai pemberian ASI secara *On Demand* tanda bayi kecukupan ASI.

Kunjungan ketiga ini dilakukan pejijatan payudara yaitu pijat oketani peneliti sendiri frekuensi pejijatan dilakukan sebanyak 2x pagi dan siang. Setelah dilakukan pijat Ibu mengatakan jika keluhan setelah itu payudara sedikit terasa nyeri frekuensi menyusui ibu sudah mengalami peningkatan dari kunjungan pertama sampai kunjungan ke tiga, dari 10x menjadi 12x / 24 jam. Dari hasil pemeriksaan pijat oketani ASI cukup dan berhasil pada bayi yaitu dengan melakukan evaluasi BAB dan BAK pada bayi ibu dengan menanyakan kepada ibu sehari berapa bayinya BAB dan BAK, bayinya BAB dan BAK sehari yaitu BAB 4x/hari warnanya hijau kecoklatan BAK 6x/hari warnanya kuning jernih dan ibu bisa menampung ASI yaitu 100cc

Kunjungan keempat dilakukan pijat oketani oleh peneliti untuk frekuensi pijat oketani dilakukan sebanyak 2x pagi (07.30 WIB) siang (12.00 WIB). Ibu mengatakan ASI nya sudah mulai lancar dan banyak frekuensi menyusui ibu 12x selama 24 jam Ibu sudah tidak takut lagi untuk menyusui bayinya dari hasil pemeriksaan pijat oketani ASI cukup dan berhasil pada bayi yaitu dengan melakukan evaluasi BAB dan

BAK pada bayi ibu dengan menanyakan kepada ibu sehari berapa bayinya BAB dan BAK, bayinya BAB dan BAK sehari yaitu BAB 4x/hari warnanya coklat kekuningan, BAK 6x/hari warnanya kuning jernih dan ibu bisa menampung ASI yaitu 120cc.

Kunjungan kelima ini dilakukan pijat oketani oleh peneliti sendiri untuk frekuensi pemijatan dilakukan sebanyak 2x Pagi (07.30 WIB) Siang (12.00 WIB). Ibu mengatakan keluhan semakin berkurang ASI nya sudah lancar frekuensi menyusui ibu >12x dalam 24 jam. Ny "O" mengatakan jika darahnya berwarna merah beliau takut dan merasacemas dari hasil pemeriksaan pijat oketani ASI cukup dan berhasil pada bayi yaitu dengan melakukan evaluasi BAB dan BAK pada bayi ibu dengan menanyakan kepada ibu sehari berapa bayinya BAB dan BAK, bayinya BAB dan BAK sehari yaitu BAB 4x/hari warnanya coklat kekuningan BAK 7x/hari warnanya kuning jernih dan ibu bisa menampung ASI yaitu 140cc.

KESMIPULAN

Pijat Oketani dapat meningkatkan produksi ASI ibu menjadi lancar dan bayi telah menyusui dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puji Hastuti dan Irfana Tri Wijayanti.2017. *Pengaruh Pemenuhan Nutrisi Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Pengeluaran ASI Desa Sumber Reimbang. Jurnal Maternal* VOL. II NO. 2., OKTOBER 2017 hal 133-144.
2. Rana, M. M., Islam, M. R., Karim, M. R., Islam, A. Z., Haque, M. A., Shahiduzzaman, M., & Hossain, M. G. (2020). *Knowledge and Practices of Exclusive Breastfeeding among Mothers in Rural Areas of Rajshahi District in Bangladesh: A Community Clinic Based Study*. PLOS ONE, 15(5), e0232027. Retrieved from
3. Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Propinsi Yogyakarta.
4. Jahriani N. *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019*. 2019;
5. Kabir & Tasnim. 2009. *Oketani Lactation Management : A New Method to Augment Breast Milk*. Journal of Bangladesh College of Physicians and Surgeon, Vol. 27, No 3
6. Buhari, S., dkk. (2018). *Perbandingan Pijat Oketani dan Oksitosin terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum Hari Pertama sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassa. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia* Vol.2, No.2, Desember 2018, p- ISSN : 2597-7989
7. Kusumastuti. (2018). *Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum*
8. Oketani, S., (2016). *Oketani's Breast massage therapy*. Tokyo, Japan : Bong Hwang Bang Pres.
9. Mutiar, A., Dynyah, N., Nurhayati, N., & Noorhayati, S. (2020). *Efektivitas pijat oketani terhadap breset engorgenemet pada ibu postpartum: Literature Review*. 3(2), 93–107.

JIKMMY "JURNAL ILMU KESEHATAN MULIA MADANI YOGYAKARTA Vol IV No I April 2023

ISSN : 2721-2122

E-ISSN : 2808-7534

JIKMMY "JURNAL ILMU KESEHATAN MULIA MADANI YOGYAKARTA Vol IV No I April 2023

ISSN : 2721-2122

E-ISSN : 2808-7534